

PEREMPUAN PRODUKTIF DALAM ISLAM: MENGGALI KONSEP DAN APLIKASINYA DALAM MASYARAKAT MODERN

¹Ana Rani, ²Abdullah Amar Iltizam, ³Hilalludin Hilalludin

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

anarani20@stitmadani.ac.id, ¹ 14.iltizam.12.com2021a@gmail.com, ² Hilalluddin34@gmail.com³

Article Info

Article History:

Pengajuan 19/5/2025
Diterima 4/6/2025
Diterbitkan 8/6/2025

Keywords:

Perempuan Produktif,
Islam,
Tafsir,
Pemberdayaan,
Studi Kepustakaan

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kepustakaan untuk menganalisis pemikiran dan kontribusi pemikir Islam mengenai peran perempuan dalam Islam serta relevansi konsep perempuan produktif dalam masyarakat modern. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai dalam ajaran Islam tentang perempuan produktif dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan kontemporer. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer, seperti teks Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, serta karya-karya klasik dan modern yang membahas tafsir mengenai peran perempuan dalam Islam. Sumber sekunder, termasuk buku, artikel ilmiah, dan jurnal, juga digunakan untuk memahami penerapan konsep perempuan produktif dalam masyarakat masa kini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan, dengan memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam. Analisis teks kualitatif digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam teks-teks agama dan literatur terkait. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami konsep perempuan produktif dalam Islam, serta menggali bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat memberdayakan perempuan dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik saat ini. Diharapkan, penelitian ini dapat menginspirasi perempuan untuk mengejar potensi mereka, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan material mereka, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Corresponding Author: Hilalludin Hilalludin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
anarani20@stitmadani.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam Islam mengandung ajaran yang memuat aturan-aturan hidup yang sempurna bagi manusia dalam semua aspek kehidupan. Pada prinsipnya sumber daya terdiri dari tiga unsur yakni, manusia, alam dan modal. Ketiga unsur tersebut harus dijaga keseimbangannya jangan sampai terlalaikan sehingga berakibat pada ketidakstabilan dalam roda kehidupan. Menjadi manusia yang berdaya diperlukan upaya-upaya yang serius serta berkesinambungan sehingga menghasilkan sumber daya manusia produktif.

Penggambaran tentang manusia produktif banyak dijumpai di sekitar kita, namun bila dicermati lebih jauh bahwa menjadi manusia produktif tidaklah mudah dan membutuhkan energi tersendiri. Ada banyak persepsi tentang manusia produktif, antara lain: manusia produktif adalah manusia yang rajin, manusia yang selalu melakukan hal positif dan hasilnya juga bisa dinikmati orang lain, manusia yang menghasilkan sesuatu, melahirkan pikiran yang bermanfaat, tidak konsumtif, manusia yang dapat berkreasi dan berkarya, yang bisa

mengembangkan kemampuan diri serta bermanfaat bagi sekitarnya, yang berkarya menciptakan peluang, tidak sepenuhnya tergantung dan penuh inisiatif, yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi orang lain. Intinya adalah manusia yang kreatif, kreatif untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. Untuk itu manusia menempati posisi yang paling utama dalam mengemban peradaban yang seimbang, karena manusialah yang memegang peran dominan untuk menumbuhkan, mengelola sekaligus memelihara kestabilan semua komponen kehidupan berlangsung. Artinya, jika kebaikan yang ditebarkan maka sesuatu yang baik pula yang akan dinikmati manusia. Hanya dengan menjadi manusia yang baik (khayr ummah) dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.¹

Untuk menjadi manusia baik harus didukung dengan kualitas diri yang baik pula. Dalam al-Qur'ân surat Al-Nahl (16): 97 juga dijelaskan, "Barang siapa yang beriman dan beramal saleh dan Ia bekerja dengan berkualitas tinggi (ihsan) baik laki-laki maupun perempuan maka kami akan memberikan kehidupan yang baik dan kami akan balas perbuatannya dengan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan ". Manusia dipercaya oleh Tuhan sebagai khalifah untuk memegang dan menjalankan amanah dimuka bumi, status sebagai khalifah menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap martabatnya. Demikian halnya bagi kaum perempuan, juga memegang kekhalifahan dimuka bumi, dan tidak bisa dipungkiri bahwa pada diri perempuan bertumpu pusat pendidikan dan pembinaan generasi.

Eksistensi perempuan sebagai diri pribadi, istri, ibu dan bagian dari masyarakat menuntut untuk menjadi perempuan yang produktif dan berkualitas sehingga keberadaan perempuan menjadi berdaya dan tidak menjadi manusia lemah seperti yang dikhawatirkan Rasulullah saw terhadap kaumnya apabila ditinggalkannya.

Salah satu jalan untuk memulai pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Karena hanya dengan kecerdasan menurut Toffler akan membantu manusia dalam menganalisis problem sehingga mampu mengintegrasikan informasi dan menjadi lebih mandiri, dan imajinatif. Demikian juga dalam Islam bahwa orang yang berilmu dan cerdas Allâh swt akan mengangkat derajatnya, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'ân surat al Mujâdilah (58): 11, "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara Kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". Untuk itu perempuan, sebagaimana laki-laki juga dituntut untuk memperkaya diri dengan pengetahuan dan senantiasa melakukan peningkatan diri. (Hasanul)

¹ Hasanatul Jannah, Jurnal KRSA/Vol 19, Peran Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Perempuan, 2011. Hlm 137

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis pemikiran dan kontribusi pemikir Islam, khususnya mengenai peran perempuan dalam Islam serta relevansi konsep wanita produktif dalam masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tentang perempuan produktif dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Metode studi kepustakaan (library research) memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, yang relevan dengan topik penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi teks-teks Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, serta karya-karya klasik dan modern yang membahas tafsir mengenai peran perempuan dalam Islam. Selain itu, sumber sekunder juga sangat penting, yang meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas isu-isu terkait perempuan produktif dalam Islam serta penerapan konsep ini dalam masyarakat masa kini.

Pentingnya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami secara menyeluruh makna yang terkandung dalam teks-teks keagamaan serta literatur terkait yang membahas peran dan kontribusi perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan secara rinci fenomena perempuan produktif dalam Islam, mengidentifikasi karakteristik-karakteristik utama yang menjadi landasan produktivitas perempuan, serta mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber yang digunakan meliputi karya-karya para ulama klasik dan modern yang membahas tentang perempuan dalam Islam, serta artikel-artikel yang membahas produktivitas perempuan dalam konteks kontemporer. Peneliti juga mengkaji literatur tentang tokoh-tokoh perempuan inspirasional dalam sejarah Islam, seperti Balqis, Khadijah, dan Aisyah, yang menjadi teladan dalam hal kecerdasan, kemandirian, dan kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Agar data yang diperoleh valid dan objektif, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai referensi yang ada, baik dari karya-karya klasik maupun artikel-artikel kontemporer yang membahas peran perempuan dalam Islam. Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu perspektif atau

sumber, tetapi berasal dari beragam sumber yang relevan, yang kemudian dibandingkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks kualitatif, di mana peneliti menelaah teks-teks yang ada dengan tujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalamnya. Dalam hal ini, peneliti menganalisis teks Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan peran perempuan, serta teks-teks lain yang mengulas tentang produktivitas perempuan dalam Islam. Peneliti juga menggali ide-ide utama dalam karya-karya ulama dan cendekiawan Muslim yang membahas topik ini, kemudian menghubungkannya dengan konteks sosial dan ekonomi yang berkembang di masyarakat saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam tentang konsep perempuan produktif dalam Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan untuk memberdayakan perempuan di masyarakat modern. Dengan menggali nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam teks-teks agama dan pemikiran para ulama, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana perempuan dapat berperan lebih aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menginspirasi lebih banyak perempuan untuk mengejar potensi mereka, berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan material mereka, sebagaimana yang ditekankan dalam ajaran Islam. Penelitian ini juga berupaya menunjukkan bahwa Islam memberikan tempat yang sangat penting bagi perempuan untuk berkembang dan berperan aktif dalam memajukan peradaban umat manusia.

Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teologis dan akademis, tetapi juga mengajak pembaca untuk melihat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata perempuan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan Inspirasional dalam Peradaban Islam

Perempuan inspirasional dalam sejarah Islam yaitu perempuan yang terhormat, mulia dan berakhlak baik. Kisahnya tertulis didalam Al- Qur'an. Perempuan inspirasional adalah perempuan yang mengilhami sebagai pejuang-pejuang perempuan, Banyak pelajaran, hikmah dan teladan yang bisa menjadi inspirasi bagi kaum perempuan. Ada sebuah kaidah yang mengatakan bahwa satu teladan lebih efektif dari seribu nasehat dan perbuatan lebih fasih dari pada lisan perkataan sehingga pelajaran, hikmah dan keteladanan lebih efektif. Berikut

sebagian Perempuan perempuan yang dianggap memiliki stabilitas tinggi berkat upayanya dalam menempatkan dirinya sebagai perempuan yang berkualitas, walaupun masih banyak yang belum disebutkan antara lain:

1. **Balqis binti Syarahil.**

Balqis binti Syarahil adalah ratu dari negeri Saba salah satu dari kerajaan Yaman. Balqis adalah perempuan yang berwibawa, cantik sekaligus cerdas dan seorang orator ulung. Sebagai seorang diplomat yang cerdas, Balqis memiliki strategi-strategi yang jitu dalam menjalani karier politiknya sehingga mampu memperluas daerah kekuasaannya. Kecerdasan Balqis sangat tampak ketika Ia memperluas daerah kekuasaannya dengan menaklukkan beberapa daerah, sebelum bertindak Balqis mengumpulkan berbagai informasi tentang kelemahan sasaran penaklukan sehingga kemenangan bisa diraihinya. Negeri yang dipimpin ratu Balqis merupakan negeri yang makmur dan rakyatnya sangat patuh pada peraturan hukum yang ditetapkan sang ratu.

Hal tersebut sebagai cermin bahwa sang ratu adalah sosok perempuan yang tidak diragukan lagi keilmuannya. Hingga pada akhirnya Balqis menambatkan hatinya pada Nabi Sulaymân karena mengagumi akan ilmu Sulaymân yang luas, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'ân surat al-Naml: 15-19. Banyak penyair Arab melukiskannya sebagai wanita yang memikat dan mempesona sehingga Balqis menduduki tempat yang tertinggi dalam kesusasteraan Arab. Apa pun penggambaran tentang ratu Balqis, bahwa Balqis pernah menoreh sejarah sebagai perempuan yang tercatat dalam al-Qur'ân. Dan sebagai perempuan yang disimbolkan sebagai pembawa kemakmuran dan sosok perempuan yang layak diperhitungkan akan kecerdasannya.

2. **Umm al-Mukminîn Khadijah Bint Khuwaylid.**

Dia adalah pionir wanita pertama yang memberikan bantuan kepada Muhammad dalam upaya kerasulannya. Dia adalah seorang tokoh perempuan terkemuka yang memberikan pengaruh besar terhadap Islam. Khadijah layak mendapat sebutan wanita yang perilakunya bercirikan integritas tertinggi.

Khadijah mewujudkan kualitas seperti integritas, kesetiaan, dan ketekunan, yang mendefinisikan karakternya sebagai wanita yang pantang menyerah. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Rasûlullah menganggap istrinya sebagai sosok yang sangat memotivasi perempuan. Khadijah adalah salah satu wanita paling makmur di Mekkah. Kekayaannya yang besar memungkinkan Nabi Muhammad untuk tidak bekerja, sehingga memudahkan pengabdianya pada introspeksi spiritual saat melakukan ritual keagamaan.

Khadijah sangat menghormati Nabi dan sangat penting bagi kelangsungan hidup pribadi Nabi serta perkembangan iman Islam. Khadijah mencontohkan kemandirian ekonomi bagi perempuan. Khadijah adalah perempuan pionir dalam membangun kemandirianekonomi keluarganya, dan administrasi bisnisnya dianggap profesional yang mapan.

3. **Umm al-Mukminin 'Āisyah Bint Abû Bakr.**

Aisyah, sebagai seorang perempuan yang dibesarkan dalam rumah tangga Islam, memiliki kecerdasan yang mendalam dan kecakapan intelektual yang mapan. Pikirannya yang cepat memungkinkan dia memberikan tanggapan yang konsisten dan langsung terhadap pertanyaan. Selain itu, ia memiliki bakat seni karena keterlibatannya yang lama dalam studi puisi sejak masa remajanya. Karena kelebihan ini, 'Āisyah telah mendapatkan reputasi sebagai ahli sains, dan sebagai hasilnya, ia menjadi orang yang tepat bagi rekan-rekannya yang mencari bantuan untuk pertanyaan mereka. Selain Umar ibn al-Khatab, Ali ibn Abi Thalib, Zayd bin Thabit, Abd Allah bin Mas'ûd, Abd Allah ibn Abbas, dan lain-lain, Aisyah dianggap sebagai salah satu ulama fatwa terkemuka.

Aisyah secara luas dianggap sebagai perawi perempuan utama dari sejumlah hadis yang diamati oleh Rasûlullah. Fakta bahwa sosok Aisyah digambarkan sebagai sosok perempuan yang menghalau kebodohan dan memiliki kewibawaan yang besar dalam menangani berbagai persoalan masyarakat yang paling mendesak menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam Islam sangat dihargai.

Keahlian ilmiah Aisyah mengangkatnya ke status wanita terhormat dan terhormat, karena pengetahuannya yang tercerahkan menjadi sumber inspirasi yang luar biasa dan bermartabat bagi generasi wanita berikutnya yang terus diakui sepanjang sejarah adalah banyak perempuan yang mencapai representasi simbolis dari kecerdasan, kemandirian, dan kekuasaan (emosional, spiritual, dan kreatif), termasuk Khatun Mongol, Ratu Kepulauan, dan Sultan Mamluk (Radliyyah dan Syajarat al-Durr). Namun demikian, perhatian utama bagi perempuan adalah bagaimana menjalani transformasi pribadi guna mengembangkan ketabahan yang diperlukan untuk membangun diri dan berkontribusi secara signifikan terhadap penyebaran energi positif demi kebaikan yang lebih besar.²

Karakteristik Perempuan Produktif.

Dalam Islam, wanita produktif memiliki karakteristik yang khas dan penting dalam menjalankan peran mereka. Berdasarkan sumber yang disediakan, beberapa karakteristik wanita produktif dalam Islam meliputi:

² Lusiana, Jurnal ilmiah multidisiplin/Vol 2, Peran Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Perempuan, 2024. Hlm 113-114

1. Kewajiban sebagai Ibu dan Pengatur Rumah Tangga: Wanita dalam Islam memiliki kewajiban utama sebagai ibu dan pengatur rumah tangga. Mereka diharapkan untuk menjadi makhluk yang memberikan manfaat bagi sesama dan lingkungan, dengan niat yang tulus untuk mendapatkan ridha Allah.³
2. Produktivitas Spiritual dan Materi: Wanita Muslimah dianjurkan untuk menjadi sosok yang selalu produktif dan kreatif, baik secara materi maupun spiritual. Produktivitas dalam menghasilkan karya atau peningkatan diri merupakan aspek penting dalam Islam.⁴
3. Keseimbangan Antara Produktivitas Materi dan Spiritual: Islam mendorong wanita untuk mencapai keseimbangan antara produktivitas materi (seperti bekerja) dan spiritual (seperti ibadah). Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap produktif di rumah tanpa mengabaikan aspek spiritual.⁵
4. Berkarya dengan Niat Ikhlas: Wanita Muslimah diajarkan untuk berkarya dengan niat yang ikhlas hanya untuk mendapatkan ridho Allah. Hal ini mencakup menjalankan peran sebagai ibu tanpa menghambat kreativitas dan kemampuan berkontribusi pada masyarakat.⁶
5. Pentingnya Kualitas Dibanding Kuantitas: Islam mengajarkan untuk mengutamakan kualitas dalam segala aktivitas. Seorang muslimah produktif akan fokus pada memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.⁷
6. Manfaat bagi Orang Lain: Seorang muslimah yang produktif adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain, sesuai dengan ajaran Islam. Produktivitas mereka diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada kehidupan orang lain.⁸

Dengan memadukan nilai-nilai Islam dengan karakteristik wanita produktif, para Muslimah dapat menjalankan peran mereka dengan penuh dedikasi, kreativitas, dan keberkahan sesuai dengan ajaran agama.

Pengaruh wanita produktif dalam masyarakat

Peran wanita produktif bagi masyarakat sangat signifikan dalam pembangunan, terutama di Indonesia. Wanita terlibat dalam berbagai sektor ekonomi, seperti industri film, produksi perikanan, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Mereka berkontribusi dalam memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa karena perempuan adalah pendidik pertama di keluarga.⁹ Data menunjukkan peningkatan keterlibatan wanita dalam aktivitas

³ <https://muslimahwahdah.or.id/menjadi-muslimah-produktif-walau-dirumah>

⁴ <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/download/2556/2119>

⁵ <https://muslimah.or.id/11326-muslimah-tetap-produktif-di-rumah.html>

⁶ *ibid*

⁷ <https://minanews.net/pentingnya-menjadi-muslimah-produktif/>

⁸ *ibid*

⁹ <https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>

produktif seiring perkembangan ekonomi global, dengan persentase wanita yang terlibat semakin meningkat dari tahun ke tahun.¹⁰

Studi juga menyoroti peran wanita tani di atas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di desa tertentu.¹¹ Wanita bekerja berkeluarga di berbagai sektor juga dianggap sebagai aset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan keluarga, masyarakat, dan negara.¹²

Meskipun terdapat perdebatan antara menjadi wanita karier atau ibu rumah tangga, penting untuk dicatat bahwa perempuan tidak perlu memilih satu di antara keduanya. Mereka memiliki spektrum luas dalam mengambil langkah ke depan sesuai dengan pilihan dan aspirasi masing-masing.¹³ Perempuan yang aktif dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga membawa dampak positif pada keluarga dan generasi penerus bangsa.

KESIMPULAN

Dalam Islam, ajaran menyatakan bahwa wanita memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi dalam kehidupan, termasuk sebagai ibu, pengatur rumah tangga, dan kontributor aktif dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial. Wanita produktif dalam Islam memiliki karakteristik khas, termasuk menjalankan peran sebagai ibu dengan niat tulus, keseimbangan antara produktivitas materi dan spiritual, serta memberikan manfaat bagi orang lain.

Kisah perempuan inspirasional dalam Islam, seperti Balqis, Khadijah, dan Aisyah, memberikan contoh tentang kemandirian, kecerdasan, dan kontribusi positif mereka dalam masyarakat. Karakteristik perempuan produktif mencakup kewajiban sebagai ibu, produktivitas spiritual dan materi, keseimbangan antara aspek materi dan spiritual, karya dengan niat ikhlas, mengutamakan kualitas, dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Peran wanita produktif dalam masyarakat Indonesia juga semakin terlihat dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial, seperti industri film, produksi perikanan, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Wanita tani di desa juga memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Diskusi mengenai peran wanita karier atau ibu rumah

¹⁰<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.

¹¹<https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/206>

¹²<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/download/2556/2119>

¹³<https://www.its.ac.id/news/2022/11/19/wanita-karier-vs-ibu-rumah-tangga-perempuan-tidak-perlu-memilih/>

tangga menunjukkan bahwa perempuan memiliki spektrum luas dalam mengambil langkah sesuai aspirasi masing-masing.

Melalui kontribusi mereka dalam berbagai sektor, wanita produktif tidak hanya berperan dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga membawa dampak positif pada keluarga dan generasi penerus bangsa. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan karakteristik ini, wanita Muslimah dapat menjalankan peran mereka dengan penuh dedikasi dan memberikan kontribusi yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanatul Jannah, Jurnal KRSA/Vol 19, Peran Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Perempuan, 2011.
- Lusiana, Jurnal Ilmiah Multidisiplin/ Vol 2, Peran Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Perempuan, 2024.
- Halza, K. E., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An in-depth look at the challenges in managing portrait Islamic boarding schools and future prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19-30.
- Januardi, H., & Jumadi, J. (2024). Eksplorasi Nilai Nilai Stoikisme Dalam Sudut Pandang Islam. *Tamadduna: Jurnal Peradaban*, 77-83.
- Hilalludin, H. (2025). *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Self Control Siswa Kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta).
- Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi hadits kebersihan dengan pendidikan karakter anak di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 2(6).
- <https://muslimahwahdah.or.id/menjadi-muslimah-produktif-walau-dirumah>
- <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/download/2556/2119>
- <https://muslimah.or.id/11326-muslimah-tetap-produktif-di-rumah.html>
- <https://minanews.net/pentingnya-menjadi-muslimah-produktif/>
- <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/206>
- <https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>
- <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=949966&title=THE+PRODUCTIVE+ROLE+OF+WOMEN+IN+SEVERAL+INDONESIAN+FISHING+COMMUNITIES&val=14662>
- <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/206>

<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/download/2556/2119>

https://www.its.ac.id/news/2022/11/19/wanita-karier-vs-ibu-rumah-tangga_perempuan-tidak-perlu-memilih/